

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

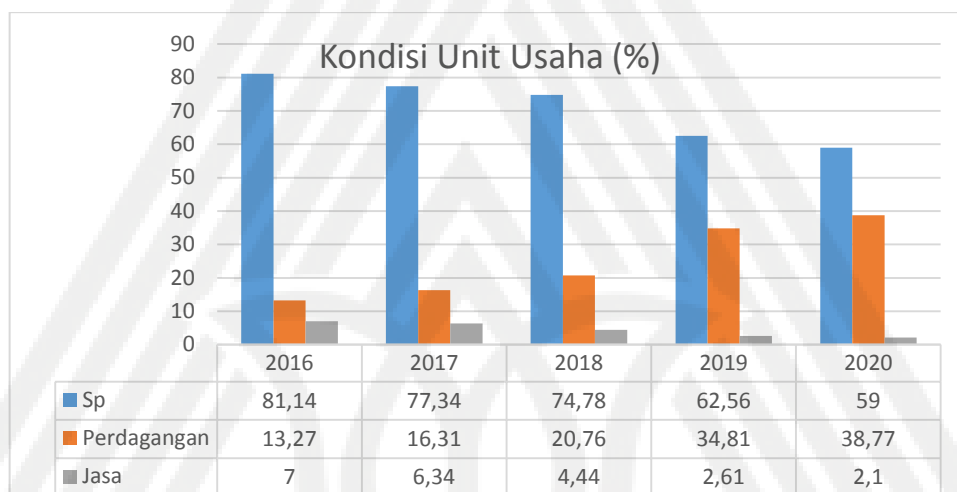
Koperasi merupakan badan usaha berbadan hukum yang bergerak dalam bidang perekonomian yang anggotanya bergabung secara sukarela berdasarkan persamaan hak dan kewajiban dalam memenuhi kebutuhan anggotanya. Koperasi dikenal dengan badan usaha yang telah membantu masyarakat untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan usaha yang ada di koperasi.

Dalam mewujudkan kesejahteraan anggota, hal tersebut telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Bab 11 Pasal 3 yaitu “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Oleh karena itu kesuksesan atau kesejahteraan suatu badan usaha termasuk koperasi bisa dicapai melalui pengolahan yang baik, terutama dalam kegiatan usahanya. Salah satunya kegiatan usaha yang akan membantu anggota, yaitu fasilitas usaha pinjaman yang ada di koperasi. Maka dari itu penting adanya pengolahan dalam manajemen piutang melalui perencanaan, pengorganisasian, pengendalian piutang yang sangat perlu dirancang dan dianalisis, sehingga manajemen piutang dapat berjalan secara efektif. Koperasi menjalankan kegiatan usaha tersebut tentu tidak lepas dari strategi manajemen dalam mengelola kegiatan usaha berjalan sesuai tujuan yang tercantum pada Undang-Undang.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan terkait piutang bermasalah yang dialami Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola. Koperasi KKMK Kamola merupakan kepedulian dari anggota untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan kesadaran kekeluargaan dan kebersamaan dari anggota. Koperasi KKMK Kamola adalah koperasi konsumen

yang memiliki unit usaha dalam bidang simpan pinjam, perdagangan, jasa pembayaran listrik. Dari semua unit usaha yang ada di Koperasi KKMK Kamola yang terlihat menonjol yaitu unit usaha simpan pinjam yang mendapatkan prestasi sebagai koperasi “sehat” dalam unit usaha simpan pinjam pada tahun 2004-2014 oleh Kepala Dinas Koperasi dan UKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung.



Gambar 1.1 Grafik Kondisi Unit Usaha Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola Tahun 2016-2020

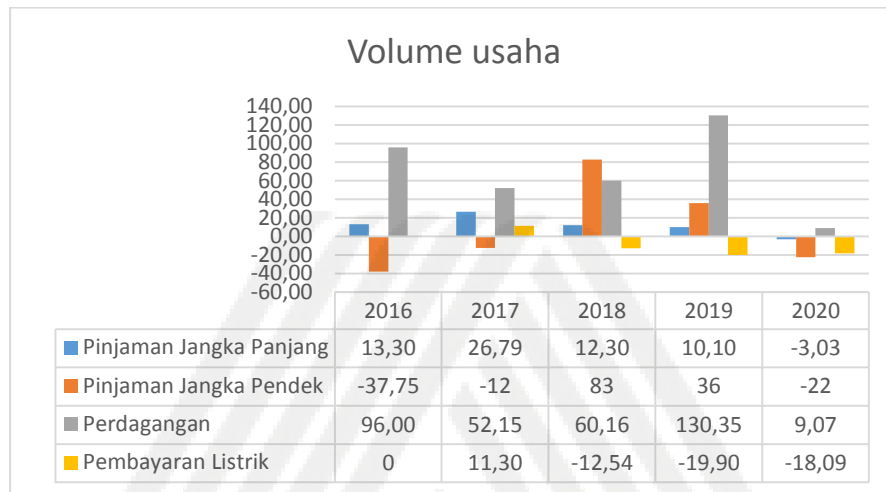
Dilihat dari Gambar 1.1 grafik kondisi unit usaha yang ada di Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola pada tahun 2016-2020 yang paling unggul yaitu unit usaha simpan pinjam dengan total bisnis koperasi yang didapat ditahun 2016 sekitar Rp 5.369.085.048, untuk tahun 2017 sekitar Rp 6.625.211.862, untuk tahun 2018 sekitar Rp 8.331.136.642, untuk tahun 2019 sekitar Rp 11.464.787.780, untuk tahun 2020 sekitar Rp 11.230.464.099 dari total setiap unit usaha yang ada di koperasi.

Dalam melihat perkembangan pinjaman kurang lancar pada unit pinjaman yang ada di Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola menggunakan pendekatan rasio NPL (*non performing loan*):

Tabel 1.1 Fenomena Pinjaman Kurang Lancar Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola Tahun 2016-2020

Tahun	Pinjaman Jangka Panjang			Pinjaman Jangka Pendek			SHU (Rp)	N/T (%)
	Pinjaman (Rp)	Pinjaman Bermasalah (Rp)	NPL (%)	Pinjaman (Rp)	Pinjaman Bermasalah (Rp)	NPL (%)		
2016	1.933.600.000	89.156.750	4,6	562.900.000	89.129.000	15,8	190.860.424	-
2017	2.607.400.000	-	-	677.850.000	89.679.250	13,2	219.236.139	14,9
2018	2.646.050.000	-	-	824.450.000	132.939.500	16,1	288.494.810	31,6
2019	3.154.100.000	169.069.100	5,4	1.124.050.000	124.768.000	11,1	363.941.595	20,7
2020	2.911.650.000	323.840.800	11,1	848.200.000	109.601.500	12,9	173.976.423	(52,2)

Dilihat dari Tabel 1.3 jika hasil NPL >5%, maka dikatakan buruk dan jika <5% maka dikatakan baik atau sehat pada piutangnya. Untuk tahun 2020 tingkat Npl dari dua unit usaha mengalami peningkatan yang mengakibatkan persentase SHU koperasi yang menurun. Dari unit pinjaman yang ada di koperasi yang paling bermasalah selama lima tahun yaitu pinjaman jangka pendek, terlihat bahwa kinerja pada unit pinjaman jangka pendek koperasi memiliki persentase yang sangat buruk, karena nilai NPL pada pinjaman jangka pendek berada di atas 5%. Bukan hanya SHU yang mengalami dampaknya tetapi Volume Usaha koperasi juga mengalami penurunan. Berikut merupakan perkembangan volume usaha yang ada di Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola di tahun 2016-2020:



Gambar 1.2 Grafik Volume Usaha Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola Tahun 2016-2020

Dilihat dari perkembangan volume usaha Koperasi KKM Kamola,. Oleh karena itu dari presentase di atas bahwa persentase volume usaha yang paling mempengaruhi penurunan volume usaha yaitu pada unit pinjaman jangka pendek yang ada di koperasi. Oleh karena itu koperasi masih kurang baik pengolahan dalam manajemen piutang di pinjaman jangka pendek, pentingnya pengolahan kembali dalam manajemen piutang yang ada di unit pinjaman jangka pendek bertujuan untuk mengelola dan mengorganisasikan piutang menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka sangat penting untuk meneliti tentang “Peranan Manajemen Piutang Dalam Upaya Memperlancar Pengumpulan Piutang” studi kasus pada Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola, Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung . Dengan laporan yang penulis gunakan untuk mengetahui seberapa lancarnya Koperasi KKM Kamola dalam peranan manajemen piutang untuk perencanaan dan pengolahan piutang, pengendalian piutang, dan tingkat kelancaran koperasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang untuk itu peneliti memberikan batasan pada permasalahan yang di ambil, dengan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengumpulan piutang di Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola?
2. Bagaimana pengendalian piutang di Koperasi Konsumen Karyawan Dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola?
3. Bagaimana efektivitas pengumpulan piutang Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola?
4. Bagaimana upaya dalam memperlancar pengumpulan piutang Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan yang akan disampaikan oleh penulis pada subab-subab sebagai berikut ini:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara menyeluruh tentang Peranan Manajemen Piutang Dalam Upaya Memperlancar Pengumpulan Piutang, studi kasus pada Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan KKMK Kamola, Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian di atas adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Perencanaan pengumpulan piutang di Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola
2. Pengendalian piutang di Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola
3. Efektivitas pengumpulan piutang di Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola

4. Upaya dalam memperlancar pengumpulan piutang Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti tulis, tentunya harus memiliki kegunaan baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis. Maka dari itu kegunaannya sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberikan manfaat pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen di suatu badan usaha koperasi yang terfokuskan pada objek yang diteliti, serta menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan usaha koperasi dan manfaat lebih bagi anggota.
2. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi dalam pemikiran dan bahan kajian yang digunakan sebagai perbandingan atau referensi dalam penelitian khususnya yang berkaitan dengan penelitian yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengurus, manajer atau pengelola Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mempertimbangkan dan menetapkan kebijakan dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan usahanya.